JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2026, Volume 4, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 489-499
e-ISSN: 2963-069X | URL: https://yptb.org/index.php/jik | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v4i2.1920

PENGARUH EDUKASI KEKERASAN SEKSUAL BERBASIS VIDEO ANIMASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA: *LITERATURE REVIEW*

Berta Ayu Dea Puspitasari[1*], & Nur Endah Rakhmawati[2]

[*1&2] Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina
*e-Mail: bertaayudea04@gmail.com

Submit Tgl: 28-Mei-2026 Diterima Tgl: 28-Mei-2026 Diterbitkan Tgl: 29-Mei-2026

Abstrak: Kekerasan seksual pada remaja fenomena masalah kesehatan yang terus meningkat dan berdampak pada aspek psikologis, fisik, serta sosial remaja sehingga diperlukan edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam upaya mencegah kekerasan seksual. Remaja cenderung lebih responsif terhadap media audiovisual, sehingga video animasi dinilai mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman informasi terhadap materi edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kekerasan seksual berbasis video animasi terhadap tingkat pengetahuan siswa. Metode penelitian menggunakan *systematic literature review* dengan pendekatan PRISMA. Pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar dan Research Gate pada Februari–Maret 2026 menggunakan kata kunci kekerasan seksual, edukasi, video animasi, tingkat pengetahuan, dan remaja. Artikel yang dipilih merupakan penelitian tahun 2021–2025 dengan desain kuantitatif dan tersedia dalam *full-text*. Dari 120 artikel yang ditemukan, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil *literature review* menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menyatakan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi mengenai kekerasan seksual menggunakan media audiovisual dan video animasi. Media video animasi dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi secara menarik, mudah dipahami, serta meningkatkan retensi informasi siswa. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kekerasan seksual berbasis video animasi efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan remaja mengenai bentuk, dampak, pencegahan, dan respon terhadap kekerasan seksual.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual; Edukasi; Video Animasi; Tingkat Pengetahuan; Remaja

Abstract: *Sexual violence among adolescents is a growing public health issue that impacts their psychological, physical, and social well-being; therefore, effective education is needed to enhance adolescents' knowledge in order to prevent sexual violence. Adolescents tend to be more responsive to audiovisual media, so animated videos are considered capable of increasing attention and understanding of educational content. This study aims to determine the effect of animated video-based sexual violence education on students' knowledge levels. The research method employed a systematic literature review using the PRISMA approach. Articles were searched for in the Google Scholar and ResearchGate databases from February to March 2026 using the keywords sexual violence, education, animated video, knowledge level, and adolescents. The selected articles were studies from 2021–2025 with quantitative designs and available in full text. Of the 120 articles found, 10 met the inclusion criteria. The results of the literature review indicate that most studies report an increase in knowledge levels*

Copyright©2026: Berta Ayu Dea Puspitasari, & Nur Endah Rakhmawati

following education on sexual violence using audiovisual media and animated videos. Animated video media are considered effective because they can convey information in an engaging and easily understandable manner, as well as improve students' information retention. The conclusion of this study indicates that animated video-based sexual violence education is effective in improving adolescents' knowledge regarding the forms, impacts, prevention, and response to sexual violence.

Keywords: *Sexual Violence; Education; Animated Videos; Level of Knowledge; Adolescents*

Cara mengutip Puspitasari, B. A. D., & Rakhmawati, N. E. (2026). Pengaruh Edukasi Kekerasan Seksual Berbasis Video Animasi terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *4*(2), 489–499. https://doi.org/10.71456/jik.v4i2.1920

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual merupakan masalah global dengan fenomena kasus kekerasan seksual terus meningkat sehingga berdampak secara signifikan terhadap psikologis dan kesehatan remaja yang dikategorikan sebagai salah satu satu dari tiga dosa besar dalam dunia pendidikan di Indonesia (Kurniati et al., 2024). Data menunjukkan sekitar 1 dari 3 perempuan di dunia atau (30%) mengalami kekerasan fisik atau seksual sepanjang hidupnya, kejadian tersebut terjadi pada fase remaja (WHO, 2022).

Di Indonesia, Kemen PPPA mencatat 35.533 laporan kekerasan seksual terhadap perempuan sepanjang Januari-Desember 2024, pada kelompok anak dan remaja terdapat (46,38%) korban dan pelajar (40,26%) korban (Kemen PPPA, 2025). Tingkat lokal data dari DP3A Kota Tangerang mencatat terdapat 191 kasus kekerasan seksual dan pelecehan seksual terhadap perempuan dengan salah satu faktor yaitu paparan negatif dari media sosial (DP3A Tangerang, 2025). Hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 12 Maret 2026 di SMAN 7 Tangerang siswa kelas XI menggunakan kuesioner pengetahuan kekerasan seksual sebanyak 10 pertanyaan menunjukkan bahwa 7 dari 10 atau (70%) siswa berada pada kategori pengetahuan rendah yang berdampak meningkatnya kerentanan remaja terhadap kekerasan seksual serta risiko gangguan psikososial.

Kondisi ini menunjukkan remaja memiliki risiko tinggi terhadap kekerasan seksual yang dapat menimbulkan berbagai dampak serius. Kekerasan seksual dapat berdampak pada aspek psikologis seperti trauma, kecemasan, depresi, hingga gangguan stress pascatrauma (Clarke et al., 2021). Dampak fisik yang didapat berupa cedera, infeksi menular seksual, serta risiko kehamilan yang tidak diinginkan. Aspek sosial korban cenderung mengalami stigma, menarik diri, dari lingkungan dan kesulitan dalam hubungan interpersonal (Amar Muafak et al., 2024). Dampak-dampak tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan yang optimal untuk mendukung upaya pencegahan kekerasan seksual melalui edukasi yang efektif, karena remaja merupakan kelompok rentan terhadap kekerasan seksual yang sedang berada fase transisi (Mega et al., 2025).

Kerentanan tersebut menunjukkan kekerasan seksual merupakan masalah kesehatan Masyarakat yang memerlukan intervensi berbasis edukasi. Tingkat pengetahuan yang rendah pada remaja meningkatkan risiko dalam menghadapi dan tidak mampu menghindari situasi kekerasan seksual (Savoie et al., 2021). Pengetahuan berperan sebagai dasar dalam

Copyright©2026: Berta Ayu Dea Puspitasari, & Nur Endah Rakhmawati

mengenali, mencegah, merespon situasi berisiko (Dila Rukmi Octaviana, 2021). Peningkatan pengetahuan melalui edukasi menjadi strategi preventif yang dampaknya langsung terhadap penurunan risiko tejadinya kekerasan seksual. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi edukasi yang terarah untuk menjadi kebutuhan dalam meningkatkan pemahaman remaja (Sutjiato et al., 2025).

Kebutuhan tersebut menggunakan metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja, yang cenderung lebih responsif terhadap media audiovisual (Telaumbanua et al., 2024). Remaja menunjukkan respon lebih baik terhadap media berbasis audiovisual dibanding konvensional (Telaumbanua et al., 2024). Metode konvensional kurang dalam memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman pada materi yang bersifat sensitif dan memicu kebosanan terhadap remaja (Amalia et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan informasi dan pengetahuan menjadi tidak efektif secara optimal untuk remaja siswa (Virgilius Bate Lina, 2025). Media edukasi yang mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan retensi informasi seperti edukasi video animasi, karena didalamnya terdapat audio dan visual sehingga membantu penyerapan pemahaman pada remaja terkait pengetahuan (Telaumbanua et al., 2024).

Video edukasi animasi merupakan media audiovisual yang menyajikan informasi secara sistematis dan mudah dipahami (Achmad et al., 2021). Penggunaan video animasi dalam edukasi meningkatkan perhatian, pemahaman dan retensi informasi pada remaja (Amalia et al., 2025). Media edukasi video animasi meningkatkan pengetahuan dibanding metode konvensional, karena melibatkan lebih dari satu indra dalam proses pembelajaran (Telaumbanua et al., 2024). Video animasi juga menyederhanakan materi pengetahuan kekerasan seksual sehingga mudah dipahami tanpa mengurangi informasi (Ivon Kristiani, 2025).

Berbagai penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara media edukasi animasi dengan tingkat pengetahuan. Media video animasi dinilai efektif dalam meningkatkan perhatian dan daya ingat siswa dibandingkan metode konvensional. Penggunaan media audiovisual sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan remaja yang lebih tertarik pada pembelajaran biasa. Melalui video animasi, informasi mengenai bentuk,dampak,pencegahan, dan respon kekerasan seksual dapat disampaikan secara sederhana dan sesuai dengan remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan dari pengaruh edukasi kekerasan seksual berbasis video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja melalui *systematic literature review*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *literature review* dengan pendekatan sistematis yang mengikuti pedoman PRISMA. *Literature review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi, dan menganalisis hasil penelitian terakit pengaruh edukasi kekerasan seksual berbasis video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja berdasarkan temuan penelitian dalam lima tahun terakhir. Pencarian literatur dilakukan pada bulan Februari-Maret 2026 melalui database nasional penelusuran dari Google Scholar dan Research Gate untuk melengkapi

pencarian artikel yang relevan. Artikel yang dipilih merupakan jurnal bereputasi yang tersedia dalam *full-text* berbahasa Indonesia yang diterbitkan pada rentang tahun 2021-2025.

Pencarian literatur dilakukan menggunakan database elektronik seperti Google Scholar dan Research Gate terakreditasi. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur yaitu "kekerasan seksual", "remaja", "video animasi", "edukasi", dan "tingkat pengetahuan". Pemilihan artikel dilakukan berdasakan elemen PICOS yang meliputi *population, intervension/exposure, comparison,* dan *study design.*

Tabel 1. Elemen PICOS

Komponen	Deskripsi
P : Population	Populasi dalam penelitian ini adalah siswa remaja kelas XI SMA.
I : Intervention	Edukasi kekerasan seksual berbasis video animasi.
C : Comparison	Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi video animasi (*pre-test*).
O : Outcome	Peningkatan tingkat pengetahuan siswa mengenai kekerasan seksual setelah diberikan edukasi video animasi (*post-test*).
S : Study Design	Jenis penelitian yang diinklusi dalam *literature review* ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan setelah pemberian edukasi.

Kriteria inklusi penelitian disusun untuk memastikan kesesuaian artikel dengan tujuan penelitian dan disajikan dalam tabel 2 kriteria inklusi. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Proses seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahap , yaitu identifikasi artikel dari database elektronik, penghapusan artikel duplikat, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, serta penilaian *full-text* untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria penelitian.

Tabel 2. Kriteria Inklusi Pemilihan Artikel

No	Kriteria Inklusi
1	Artikel penelitian yang membahas edukasi kekerasan seksual pada remaja.
2	Artikel yang menggunakan media edukasi seperti video animasi, audiovisual, atau media pendidikan kesehatan lainnya.
3	Artikel dengan responden remaja atau siswa
4	Artikel penelitian dengan desain kuantitatif, *quasi eksperimen, pre-experimental, cross-sectional,* atau penelitian terkait lainnya.
5	Artikel yang dipublikasikan pada tahun 2021-2025.
6	Artikel yang tersedia dalam *full-text* dan menggunakan bahasa indoensia atau bahasa Inggris.
7	Artikel yang memiliki kesesuaian dengan variabel penelitian yaitu edukasi video animasi dan tingkat pengetahuan tentang kekerasan seksual.

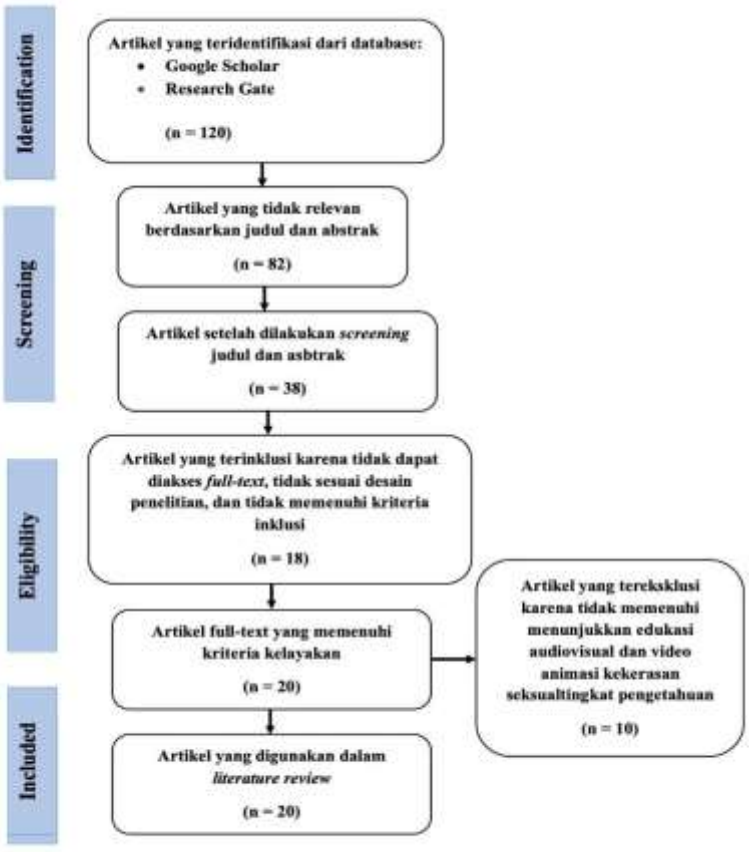
Proses seleksi artikel dilakukan alur *Preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Pencarian awal *identification* ditemukan 120 artikel yang diperoleh dari database *Google Scholar* dan *Research Gate*. Pada tahap *screening*, sebanyak

Copyright©2026: Berta Ayu Dea Puspitasari, & Nur Endah Rakhmawati

82 artikel dieliminasi karena tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak, setelah dilakukan proses *screening*, diperoleh 38 artikel untuk tahap selanjutnya.

Pada tahap *eligibility*, sebanyak 38 artikel dilakukan penilaian kelayakan. Sebanyak 18 artikel dieliminasi karena tidak dapat diakses secara *full-text* , tidak sesuai dengan desain penelitian, atau tidak memenuhi kriteria inklusi. Setelah proses tersebut, diperoleh 20 artikel *full-text* yang memenuhi kriteria kelayakan.

Pada tahap *included*, sebanyak 10 artikel dieliminasi karena tidak menunjukkan pengaruh edukasi kekerasan berbasis video animasi terhadap tingkat pengetahuan secara jelas. Dengan demikian, diperoleh 10 artikel yang digunakan dalam *literature review* ini. Diagram alur seleksi artikel disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur PRISMA proses seleksi artikel

Copyright©2026: Berta Ayu Dea Puspitasari, & Nur Endah Rakhmawati

HASIL

Berdasarkan 10 artikel yang terpilih ke dalam *literature review* ini seluruhnya membahas edukasi mengenai kekerasan seksual terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Media edukasi berbasis audiovisual seperti video animasi dinilai efektif karena mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman materi. Sebagian besar penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan edukasi mengenai kekerasan seksual dan pencegahannya.

Tabel 3. Hasil Artikel Penelitian yang Terpilih dan Dianalisis

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Metodologi	Hasil
1	Hanifah Astri Aulia, Nova Muhani, Christin Angelina Febriani (Aulia et al., 2025)	Edukasi Kekerasan Seksual Dengan Media Video Pada Remaja	2025	Longitudinal, *One group pre-test & post-test.*	Penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 97,26 sebelum intervensi menjadi 99.93 setelah intervensi, dengan p-value 0,001 (p<0,05) yang menunjukkan perbedaan signifikan.
2	Mega Ade Nugrahmi, Kartika Mariyona, Pagdya Haninda Nusantri Rusdi, Amelya Permata Sari, Rifni Seppri Yanti (Mega et al., 2025)	Edukasi Kekerasan Seksual Terhadap Remaja Putri Di Rumah Remaja Kota Bukittinggi, Sumatera Barat	2025	Memberikan materi edukasi, media presentasi (*PowerPoint), leaflet*, serta diskusi/tanya jawab.	Hasil kegiatan edukasi menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan tentang kekerasan seksual, remaja putri yang mengikuti kegiatan tersebut menjadi lebih memahami tentang kekerasan seksual.
3	Ahmad Yamin, Maria Ulpa, Kurniawan, Adelse Prima Mulya (Yamin et al., 2024)	Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap kekerasan Seksual	2024	Kuantitatif dengan pendekatan korelasional.	Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan siswa 40,8% dengan pengetahuan kurang, 37,8 % dengan pengetahuan baik dan 21,4% cukup. kategori sikap remaja terhadap kekerasan seksual mempunyai sikap positif sebesar 57,1% dan sikap negatif terbanyak sebesar 42,9%. Hasil uji person corellation didapatkan nilai p - value 0.147.
4	(Adinda Reza Wibawati, 2021)	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencegah	2021	Rancangan penelitian deskriptif-korelasi dengan pendekatan	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p=0.008) dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja puteri, terdapat hubungan antara sikap (p=0,01) dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja puteri dan terdapat hubungan antara

		Kekerasan Seksual Pada Remaja Puteri		cross sectional.	interaksi teman sebaya (p=0.007) dengan perilakll mencegah kekerasan seksual pada remaja puteri.
5	Bachri Putri, Yasherly Marizki (Bachri & Putri, 2023)	Pengaruh Paket Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual.	2023	*Quasi experiment one group pre-test & post-test.*	Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paket edukasi terhadap pencegahan kekerasan seksual pada remaja, denagn nilai p value 0.000.
6	Atikah Pustikasari (Atikah Pustikasari, 2024)	Perilaku Asertif Remaja Terhadap Kekerasan Seksual Di Sekolah	2024	Kuantitatif dengan desain *cross sectional.*	Dalam penelitian ini dihasilkan siswa perempuan yang pernah mengalami kekerasan seksual sebanyak 43,9 % dan siswa laki laki sebanyak 53,3%.
7	Aprilina Suryani, Tristiardi Ardi Ardani (Suryani & Ardi Ardani, 2024)	Dampak Kekerasan Seksual Pada Remaja Terhadap Perkembangan Cita-Cita	2024	Pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif.	Hasil analisis menunjukkan bahwa korban remaja mengalami hambatan psikologis seperti depresi, kecemasan, dan hilangnya rasa percaya diri, yang berdampak langsung pada penurunan motivasi dalam meraih impian mereka.
8	Desita Sari, Syarifah Ema Rahmaniah, Agus Yuliono, Annisa rizqa Alamri (Sari et al., 2023)	Edukasi Dan Upaya Pencegahan kekerasan Seksual Pada Usia Remaja	2023	Pendekatan *parsipatory Action Research (PAR).*	Tingkat pengetahuan siswa-siswi SMPN 02 Segedong terkait kekerasan seksual dilingkungan sekolah sebelum adanya pemaparan materi sebesar 20% dan mengalami peningkatan pengetahuan siswa-siswi terkait kekerasan seksual dilingkungan sekolah setelah pemaparan materi sebesar 80%.
9	Rindu, Abdi, Afifa, Dewi (Rindu et al., 2022)	Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Kekerasan Seksual pada Usia Remaja	2022	Kuantitatif *one group pre-test & post-test.*	Hasilnya menunjukkan terdapat nilai rata-rata dari pre-test 45 dan post-test adalah 85, artinya terjadi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada remaja.
10	Ribkha Itha Idhayanti, Eka Ani Safitri, Tuti Sukini, Munayarokh Munayarokh (Idhayanti et al., 2023)	Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Remaja Awal Dengan Media "BBB" (Belajar,	2023	*Quasi experiment one group pre-test & post-test.*	Hasil penelitian berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapat nilai p value = 0.000 yang artinya ada pengaruh signifikan pengetahuan remaja awal tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum dan sesudah intervensi media "BBB".

Copyright©2026: Berta Ayu Dea Puspitasari, & Nur Endah Rakhmawati

	Bermain, Dan Bernyanyi)

Berdasarkan tabel 3, Sebagian besar penelitian menggunakan responden remaja dan siswa sekolah untuk menilai efektivitas edukasi mengenai kekerasan seksual. Penelitian Bachri Putri dan Yesherly Marizki tahun 2023 pada remaja menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan paket edukasi pencegahan kekerasan seksual dengan metode *pre-test* dan *post-test.*

Penelitian Desita Sari.dkk tahun 2023 dengan responden siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 20% menjadi 80% setelah diberikan edukasi mengenai kekerasan seksual. Selain itu, penelitian Rindu.dkk tahun 2022 pada remaja menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 45 menjadi 85 setelah diberikan edukasi pencegahan kekerasan seksual.

Penelitian Ribkha Itha Idhayanti. Dkk tahun 2023 pada siswa remaja juga menunjukkan bahwa media edukasi berbasis audiovisual efektif meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan kekerasan seksual. Hasil 10 artikel *literature review* ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis video animasi dan audiovisual efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan mengenai kekerasan seksual dan upaya pencegahannya.

PEMBAHASAN

Keseluruhan *literature review* ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai kekerasan seksual menggunakan metode video animasi atau audiovisual efektif meningkatkan tingkat pengetahuan remaja dan siswa di sekolah. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, responden masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai bentuk-bentuk, dampak, pencegahan, dan respon yang harus dilakukan apabila mengalami kekerasan seksual. Setelah diberikan intervensi edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden.

Penelitian Bachri Putri dan Yesherly Marizki tahun 2023 pada remaja menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan paket edukasi pencegahan kekerasan seksual dengan metode *pre-test* dan *post-test* memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja dengan nilai p-value = 0.000. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa edukasi membantu remaja memahami perilaku yang termasuk kekerasan seksual. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi kesehatan secara terarah dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku yang tidak pantas dalam pergaulan.

Secara umum, berbagai penelitian menunjukkan bahwa media edukasi audiovisual dan video animasi efektif digunakan pada remaja karena memiliki tampilan yang lebih menarik, serta mudah dipahami sesuai perkembangan teknologi saat ini. Kombinasi gambar, audio, teks, dan ilustrasi dalam video animasi membantu siswa lebih memahami materi dibandingkan metode ceramah konvensional. Dengan demikian, edukasi berbasis video animasi dinilai sesuai untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kekerasan seksual serta upaya pencegahannya.

Copyright©2026: Berta Ayu Dea Puspitasari, & Nur Endah Rakhmawati

KESIMPULAN

Literature review ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai kekerasan seksual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja dan siswa sekolah. Sebagian besar penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi menggunakan media audiovisual maupun video animasi.

Media video animasi dinilai lebih menarik, dan mudah dipahami sehingga mampu membantu siswa memahami bentuk kekerasan seksual, dampak, pencegahan, serta tindakan yang harus dilakukan. Oleh karena itu, edukasi berbasis video animasi dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kekerasan seksual dan pencegahannya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Z. A., Fanani, M. I. D., Wali, G. Z., & Nadhifah, R. (2021). Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Efektif bagi Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19. *JCommsci - Journal Of Media and Communication Science*, *4*(2), 54–67. https://doi.org/10.29303/jcommsci.v4i2.121

Adinda Reza Wibawati, -. (2021). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual Pada Remaja Puteri*. http://lib.unair.ac.id

Amalia, A., Suwarni, L., & Selviana, S. (2025). Video Animasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Efektif Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Efikasi diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *20*(1), 8. https://doi.org/10.26714/jkmi.20.1.2025.8-14

Amar Muafak, R., Soesanto, E., & Dwi Abdillah, F. (2024). Study Kasus Dampak Dan Penanganan Kekerasan Seksual Terhadap Remaja Dan Anak. *Jurnal Kesehatan*, *1*(12), 871–882. https://wikep.net/index.php/JUKESAH/article/view/686

Atikah Pustikasari. (2024). *Perilaku Asertif Remaja Terhadap Kekerasan Seksual di Sekolah*. https://doi.org/https://doi.org/10.37012/jik.v16i1.2025

Aulia, H. A., Muhani, N., Febriani, C. A., Studi, P., Kesehatan, S., Universitas, M., Koresponden, M., Hanifah, :, & Aulia, A. (2025). Edukasi kekerasan seksual dengan media video pada remaja. *THE JOURNAL OF Nursing Management Issues*, *2*(2), 10–13. https://doi.org/10.56922/nmi.v2i2.1292

Bachri, Y., & Putri, M. (2023). Pengaruh Paket Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Kekerasan Seksual. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *11*(2), 487. https://doi.org/10.26714/jkj.11.2.2023.487-490

Clarke, V., Goddard, A., Wellings, K., Hirve, R., Casanovas, M., Bewley, S., Viner, R., Kramer, T., & Khadr, S. (2021). Medium-term health and social outcomes in

adolescents following sexual assault: a prospective mixed-methods cohort study. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology 2021 58:12*, *58*(12), 1777–1793. https://doi.org/10.1007/S00127-021-02127-4

DP3A Tangerang. (2025). *Detail | Pencarian | SIGA*. https://siga.kemenpppa.go.id/pencarian/detail?element_id=6377336b796668534a565871534f45726766564877513d3d&entry_id=522b4e426f48574b74726a69374e2b446b54704e59513d3d&tahun=2023&prov=regency&kab=36&kec=0&typee=0&month=0

Idhayanti, R. I., Safitri, E. A., Sukini, T., Munayarokh, M., & Masini, M. (2023). Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Remaja Awal Dengan Media (Belajar, Bermain, Dan Bernyanyi). *Juru Rawat. Jurnal Update Keperawatan*, *3*(2), 6–13. https://doi.org/10.31983/juk.v3i2.10917

Kurniati, A., Oktaviani, U. D., Stkip, W., & Khatulistiwa, P. (2024). Upaya Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan Melalui Sosialisasi Pada Anak Sekolah Dasar. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(1), 72–84. https://doi.org/10.31932/jppm.v3i1.3483

Mega, Nugrahmi, A., Mariyona, K., Haninda, P., Rusdi, N., Sari, A. P., Yanti, R. S., Studi, P., Kebidanan, D.-I., & Kesehatan, F. (2025). Edukasi Kekerasan Seksual terhadap Remaja Putri di Rumah Remaja Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *5*(4), 1649–1656. https://doi.org/10.54082/jamsi.2056

Rindu, R., Abdi, A., Afifa, A., Dewi, D., Himawati, H., Muhammad, M., Aisah, A., Nurmala, N., Nova, N., Panut, P., Rifka, R., Shalmi, S., Sri, S., Suharti, S., & Suyatno, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Kekerasan Seksual pada Usia Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, *2*(1), 148–154. https://doi.org/10.53801/jpmsk.v2i1.92

Sari, D., Rahmaniah, S. E., Yuliono, A., Alamri, A. R., Utami, S., Andraeni, V., & Wati, R. (2023). Edukasi dan upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *4*(1), 48–59. https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19818

Savoie, V., Quayle, E., & Flynn, E. (2021). Prevalence and correlates of individuals with sexual interest in children: A systematic review. *Child Abuse & Neglect*, *115*, 105005. https://doi.org/10.1016/J.CHIABU.2021.105005

Suryani, A., & Ardi Ardani, T. (2024). Dampak Kekerasan Seksual Pada Remaja Terhadap Perkembangan Cita-Cita. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, *3*(1), 13–20. https://doi.org/10.47353/sikontan.v3i1.1918

Sutjiato, M., Mongi, T., & Lontoh, E. (2025). Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan siswa siswi Kelas VII SMP Negeri 2 Pineleng Kabupaten

Minahasa. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, *13*(2), 717–722. https://doi.org/10.35790/jkkt.v13i2.65171

Telaumbanua, A. V., Lase, S., & Lase, N. K. (2024). Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Sistem Saraf untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 27869–27875. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16999

Virgilius Bate Lina, M. H. J. M. L. L. Y. F. (2025). *15 | Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada MasyarakatEdukasi Konsep Bunyi Melalui Video Animasi Untuk Siswa Sdi Ende*. https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1079?utm_source=chatgpt.com

Yamin, A., Ulpa, M., Prima Mulya, A., Padjadjaran, U., Kunci, K., & Seksual, K. (2024). Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Kekerasan Seksual. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *6*(2), 1763–1771. https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.10621